

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku yang lebih baik, dimana perubahan ini dapat mengarah kepada tingkah laku, tetapi ada juga kemungkinan kepada tingkah laku yang lebih buruk. Belajar adalah suatu atau serangkaian aktifitas di dalam diri seseorang melalui interaksinya dengan lingkungan. Interaksi tersebut mungkin berawal dari faktor yang berasal dari dalam atau dari luar diri sendiri.

Pendidikan jasmani adalah suatu pendidikan yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan, fisik, kecerdasan, dan pertumbuhan watak. Pendidikan jasmani dapat didefinisikan sebagai suatu proses pendidikan yang ditujukan untuk mencapai pendidikan melalui gerak fisik. Pendidikan jasmani sebagai suatu sub sistim pendidikan memiliki peran yang berarti dalam mengembangkan kualitas manusia Indonesia, sebagai mana ditetapkan dalam Undang-undang Republik Indonesia Tahun 2004.

Permainan Bola Voli adalah salah satu jenis permainan beregu. Sebagian diketahui prinsip utama dalam permainan beregu adalah kerja sama. Untuk mencapai tujuan yang dimaksud setiap pemain dituntut terlebih dahulu menguasai teknik dasar dalam permainan bola voli. Salah satu yang mutlak penting dikuasai seseorang pemain bola voli adalah teknik *passing* bawah.

Passing bawah merupakan teknik pada permainan bola voli yang sangat mendasar, *passing* bawah digunakan sebagai langkah awal untuk menyusun pola serangan kepada regu lawan. *Passing* bawah dilakukan dengan cara memukul bola dari bawah dengan perkenaan pada lengan. Kesalahan saat melakukan *passing* bawah akan berakibat buruk pada permainan bola voli.

Seiring dengan uraian di atas, penggunaan gaya mengajar dalam kegiatan proses belajar mengajar *passing* bawah bola voli merupakan salah satu cara atau pendekatan yang bisa diharapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Karena salah satu yang menunjang keberhasilan proses belajar mengajar adalah penggunaan gaya mengajar yang tepat.

Dari hasil observasi lapangan yang dilakukan peneliti di SMA Swasta Santa Maria Tarutung menunjukkan masih rendahnya kemampuan siswa dalam melakukan *passing* bawah, contohnya pada saat proses pembelajaran *passing* bawah banyak siswa yang belum memahami cara atau teknik *passing* bawah yang benar. Kebanyakan siswa melakukan *passing* bawah dengan cara memukul bola ke atas dengan lengan terayun, sikunya ditekuk, perkenaan bola dengan tangan pada bagian ibu jari, sehingga hasil yang diperoleh tidak memuaskan. Permasalahan tersebut diakibatkan karena dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di SMA Swasta Santa Maria Tarutung, guru pendidikan jasmani cenderung menggunakan gaya mengajar yang tradisional atau hanya menggunakan satu gaya mengajar saja, yaitu berpusat pada guru (*teacher centered*). Penggunaan gaya mengajar yang berpusat pada guru sangat berpengaruh pada tingkat pengetahuan siswa dalam melaksanakan *passing*

bawah bola voli, dimana siswa yang kurang mampu beradaptasi dalam proses belajar mengajar tersebut akan merasa tersisihkan, karena tingkat kemampuan motorik siswa berbeda-beda sehingga membuat siswa jenuh untuk mengikuti pembelajaran tersebut.

Gaya mengajar yang ditekankan pada *teacher centered* dimana para siswa melakukan latihan fisik atau aktivitas jasmani berdasarkan perintah yang diberikan oleh guru. Latihan-latihan tersebut tidak pernah dilakukan oleh anak didik sesuai dengan inisiatif mereka sendiri. Sama halnya pada proses pembelajaran pendidikan jasmani yang dilakukan di SMA Swasta Santa Maria Tarutung yang berorientasi pada *teacher centered*.

Dari hasil belajar siswa pada sub materi *passing* bawah, bahwa nilai harian siswa kelas X SMA Swasta Santa Maria Tarutung pada semester genap tahun ajaran 2015/2016 banyak yang belum mencapai nilai 75 sesuai KKM individu yang ditetapkan sekolah. Dengan ini nilai rata-rata kelas 80% dimana Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) klasikal SMA Swasta Santa Maria Tarutung adalah 80%. Ini menunjukkan bahwa bahwa kelas X SMA Swasta Santa Maria Tarutung secara keseluruhan pada sub materi *passing* bawah belum dapat dikatakan tuntas. Secara khusus kelas X-3, dimana dari jumlah siswa 39 orang masih ada 27 siswa yang belum lulus sub materi *passing* bawah bola voli.

Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya variasi gaya mengajar yang lain sehingga mengakibatkan kegiatan proses belajar hanya diperankan oleh guru itu sendiri yang akhirnya membuat peserta didik merasa jenuh dalam mengikuti

pembelajaran karena tidak melibatkan siswa berinteraksi dalam kegiatan belajar mengajar melainkan sepenuhnya dikuasai oleh guru.

Penggunaan gaya mengajar yang berorientasi pada *teacher centered* dapat disimpulkan bahwa hasil yang dicapai oleh siswa masih tergolong rendah, maka dari itu penggunaan gaya mengajar dalam proses belajar mengajar *passing* bawah bola voli merupakan salah satu cara pendekatan yang diharapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Untuk mengatasi masalah tersebut di atas, diperkenalkan strategi pembelajaran yang berguna untuk meningkatkan hasil belajar *passing* bawah siswa secara optimal yaitu dengan penggunaan gaya mengajar resiprokal dengan harapan didapatkan hasil belajar yang lebih baik. Penerapan gaya mengajar resiprokal merupakan pengelompokan siswa menjadi dua kelompok dimana satu kelompok berperan sebagai pelaku atau pelaksana dan yang satu kelompok lagi berperan sebagai kelompok pengamat (*observer*). Siswa yang berperan sebagai pelaku/pelaksan diberi materi terlebih dahulu oleh guru dengan membagikan lembar kerja untuk melakukan *passing* bawah, kemudian kelompok yang berperan sebagai pengamat mengamati kelompok lain yang sedang melakukan *passing* bawah dengan membawa lembar/kertas pengamatan yang dibagikan oleh guru. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kecakapan sosial siswa dalam melakukan dan mengamati *passing* bawah.

Gaya mengajar resiprokal merupakan gaya mengajar yang menerapkan teori umpan balik atau feed back. Dalam hal ini siswa diberikan kebebasan untuk membuat keputusan sehubungan dengan pelaksanaan tugas. Siswa diberikan

kewajiban untuk memiliki hasil belajar secara terbatas. Penilaian hanya terbatas pada penilaian formatif atau korektif oleh seorang siswa terhadap seorang siswa, oleh sekelompok siswa terhadap siswa yang lain, atau sekelompok siswa terhadap hasil belajar seorang siswa.

Gaya mengajar resiprokal mempunyai kelebihan tersendiri maka dari pada itu, peneliti memilih gaya mengajar ini untuk meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bola voli. Adapun kelebihan dari gaya mengajar resiprokal adalah:

1. Memberikan umpan balik seketika tanpa ditunda-tunda yang mempunyai pengaruh nyata terhadap proses belajar siswa. Umpan balik tersebut berupa informasi tentang apa yang benar atau keliru.
2. Dapat mengembangkan cara kerja tim sehingga aspek sosialnya berkembang.
3. Meningkatkan proses belajar mengajar dengan cara mengamati secara sistematis gerakan atau pokok bahasan dari teman. Pada dasarnya mengamati kegiatan belajar teman itu merupakan suatu proses belajar mengajar juga. Proses belajar ini disebut melakukan kegiatan mental berlatih pasif atau membina ciri gerak.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti berusaha memperbaiki proses belajar mengajar *passing* bawah bola voli melalui penerapan gaya mengajar resiprokal pada siswa kelas X SMA Swasta Santa Maria Tarutung Tahun Ajaran 2015/2016.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Guru belum menerapkan metode mengajar yang lebih efektif untuk membantu siswa dalam menguasai teknik dasar *passing* bawah bola voli.
2. Masih banyak siswa yang belum memahami teknik dasar *passing* bawah bola voli.
3. Guru belum menggunakan gaya mengajar resiprokal dalam meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bola voli.
4. Guru juga menjelaskan setiap materi pelajaran selalu menggunakan metode *teacher centered* sehingga terlalu monoton.

C. Batasan Masalah

Untuk lebih mengarahkan peneliti ini sehingga terfokus spesifik maka masalah dibatasi pada Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Passing* Bawah Permainan Bola Voli Melalui Penerapan Gaya Mengajar Resiprokal Pada siswa Kelas X SMA Swasta Santa Maria Tarutung Tahun Ajaran 2015/2016.

D. Rumusan Masalah

Bagaimana “Peningkatan Hasil Belajar *Passing* Bawah Permainan Bola Voli Melalui Penerapan Gaya Mengajar Resiprokal Pada Siswa Kelas X SMA SWASTA SANTA MARIA TARUTUNG Tahun Ajaran 2015/2016”?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Passing* Bawah Permainan Bola Voli Melalui Penerapan Gaya Mengajar Resiprokal Pada Siswa Kelas X SMA SWASTA SANTA MARIA TARUTUNG Tahun Ajaran 2015/2016”.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Sebagai bahan pertimbangan untuk pihak sekolah SMA SWASTA SANTA MARIA TARUTUNG Tahun Ajaran 2015/2016 dalam menerapkan pembelajaran di sekolah dengan menggunakan gaya mengajar resiprokal.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru pendidikan jasmani di SMA SWASTA SANTA MARIA TARUTUNG untuk menerapkan sistem pembelajaran yang lebih baik nantinya.
3. Sebagai bahan informasi dan pustaka para peneliti-peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian.
4. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti.